



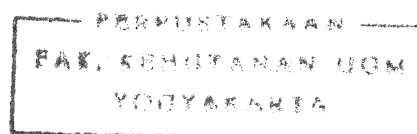
ABSTRACT

Recently there were more indications that the 'bonita' (site index) of teak has undergone a decrease, proved by a lower cutting volume in comparison with its annual increment. According to Perum PERHUTANI the lower production volume was caused by the thievery of woods, however, according to several forestrists the causes were a lower productivity of forest fields due to the ongoing application for teak monoculture.

The studies at BKPH Ngandong and BKPH Getas have shown that the site index of each plot has always undergone a development which consistent with the increase of stand age. The development could be higher, permanent, or lower.

There was a correlation between the forest security of thievery obstruction and the development of site index. In the forest areas which more secure relatively, the higher site index measurement of each plot more than the measurement of previous treatise, however, in the forest areas which be susceptible to thievery the same or lower site index measurements more than that of previous treatises. The average of site index at BKPH Ngandong (secure from thievery relatively) tended to undergo the increase, but at BKPH Getas (susceptible to thievery) the average of site index tended to be permanent or lower slightly.

The soil factors related to the site index qualification were the soil thickness and the root depth. The higher qualification of site index was always concurrent to thicker solum and to deeper depth. A qualitative analysis in the other physical characteristics of soil (texture, structure, colour, stoneness, and aeration) and several chemical characteristics of soil (organic material content, lime content, acidity, and basal saturation) could not prove their interrelatedness with the site index qualifications.





INTI SARI

Akhir-akhir ini berkembang sinyalemen bahwa bonita jati mengalami penurunan, terbukti dengan rendahnya volume tebangan dibandingkan dengan riap tahunannya. Rendahnya volume produksi tersebut menurut Perum PERHUTANI disebabkan oleh pencurian kayu, sedangkan menurut beberapa ahli kehutanan penyebabnya adalah menurunnya produktivitas lahan hutan akibat penggunaan yang terus-menerus untuk monokultur jati.

Penelitian di BKPH Ngandong dan BKPH Getas memperlihatkan bahwa bonita jati tiap petak selalu mengalami perkembangan sejalan dengan pertambahan umur tegakan. Perkembangan tersebut bisa semakin tinggi, tetap, atau menurun.

Terdapat korelasi antara keamanan hutan dari gangguan pencurian dengan perkembangan bonita. Pada areal hutan yang relatif lebih aman, penentuan bonita tiap petak banyak yang lebih tinggi dibanding pengukuran pada risalah sebelumnya, sedang pada areal yang rawan pencurian pengukuran bonita banyak yang sama atau lebih rendah dibanding hasil risalah terdahulu. Rerata bonita di BKPH Ngandong (relatif aman dari pencurian) cenderung mengalami kenaikan, tetapi di BKPH Getas (rawan pencurian) rerata bonita cenderung tetap atau sedikit menurun.

Faktor tanah yang berkaitan dengan kelas bonita jati adalah ketebalan tanah dan jeluk mempan. Kelas bonita yang lebih tinggi selalu bersamaan dengan solum yang lebih tebal dan jeluk mempan yang lebih dalam. Analisis kualitatif pada sifat fisik tanah yang lain (tekstur, struktur, warna, kebatuan, dan aerasi) serta beberapa sifat kimia tanah (kadar bahan organik, kadar gamping, derajat kemasaman, dan kejenuhan basa) tidak dapat membuktikan keterkaitannya dengan kelas bonita jati.

